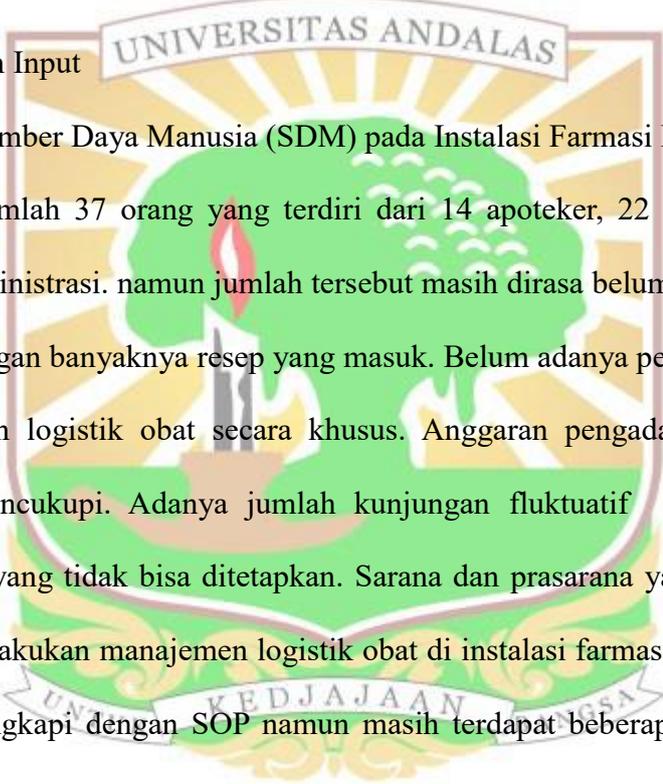


BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD dr. Adnaan WD Kota Payakumbuh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Komponen Input



Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) pada Instalasi Farmasi RSUD dr. Adnaan WD berjumlah 37 orang yang terdiri dari 14 apoteker, 22 orang (TTK), 1 orang administrasi. Namun jumlah tersebut masih dirasa belum cukup dan tidak sesuai dengan banyaknya resep yang masuk. Belum adanya pelatihan mengenai manajemen logistik obat secara khusus. Anggaran pengadaan logistik obat belum mencukupi. Adanya jumlah kunjungan fluktuatif berdampak pada anggaran yang tidak bisa ditetapkan. Sarana dan prasarana yang belum cukup dalam melakukan manajemen logistik obat di instalasi farmasi. Setiap kegiatan telah dilengkapi dengan SOP namun masih terdapat beberapa kesalahan saat melakukan aktivitas seperti adanya *medication error*.

B. Komponen Proses

Perencanaan obat yang dilakukan berpedoman pada laporan penggunaan obat pada tahun sebelumnya. Tidak sesuainya data pada SIMRS dengan realisasi penggunaan obat yang berdampak pada kesalahan dalam penentuan jumlah perencanaan obat. Pengadaan dilakukan oleh pejabat pengadaan yang telah ditunjuk oleh rumah sakit. Jumlah pengadaan disesuaikan dengan perencanaan

dan kapasitas penyimpanan gudang. Adanya keterlambatan pembayaran yang menyebabkan terkuncinya akun sehingga pengadaan obat terhambat. Penerimaan yang dilakukan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit yang telah sesuai dengan surat pesanan, pemeriksaan tanggal kedaluwarsa dan kondisi fisik obat. Penyimpanan yang dilakukan belum maksimal. Adanya tumpukan kardus di gudang penyimpanan yang menyebabkan petugas kesulitan dalam mengambil obat. Pendistribusian obat dari gudang ke depo dilakukan melalui amprah obat. Pendistribusian obat dari depo rawat jalan dan depo IGD ke pasien menggunakan sistem resep individu. Pendistribusian obat dari depo Rawat Inap ke pasien dilakukan dengan One Day Dose Dispensing. Pemusnahan obat belum dilakukan selama 6 tahun terakhir yang mengakibatkan penumpukan obat yang telah melewati masa kadaluwarsa di gudang instalasi. Pengendalian dilakukan dengan adanya stock opname dan pelabelan keranjang obat berdasarkan tanggal kadaluwarsa.

C. Komponen Output

Masih terdapat kekosongan obat pada Instalasi Farmasi RSUD dr, Adnaan WD yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah kunjungan pasien yang fluktuatif sehingga anggaran tidak dapat ditetapkan, perubahan pola penyakit, stok pada pihak distributor atau PBF mengalami kekosongan dan permasalahan administrasi pembayaran sehingga dalam waktu tertentu pesanan obat tidak dapat dilayani oleh distributor. Perencanaan yang belum optimal menyebabkan adanya kekurangan dan kelebihan obat pada rumah sakit.

6.2 Saran

- A. Rumah sakit diharapkan mencukupi ketersediaan SDM sesuai dengan laporan analisis beban kerja untuk menghindari terjadinya rangkap kerja, serta mengadakan pelatihan mengenai manajemen logistik obat secara spesifik agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan logistik obat.
- B. Rumah sakit memenuhi fasilitas pendukung yang memadai agar menjamin mutu dari sediaan farmasi dan juga akan memaksimalkan dalam pelaksanaan manajemen logistik obat
- C. Pihak instalasi farmasi berupaya untuk melakukan kerjasama dengan beberapa distributor untuk memperluas jaringan suplai obat agar mengurangi ketergantungan pada satu dsitributor dan meminimalisir risiko kekosongan obat.
- D. Pihak rumah sakit dalam melakukan perencanaan sebaiknya tidak hanya berdasarkan data konsumsi obat saja, namun juga melihat bagaimana pola penyakit beberapa tahun kebelakang agar tidak terjadi kekosongan dan kelebihan obat pada instalasi farmasi.
- E. Pihak rumah sakit berkoordinasi dengan pemerintah kota setempat untuk mendapatkan izin dan solusi terkait pemusnahan obat kedaluwarsa yang belum dilakukan selama enam tahun terakhir dengan prosedur kepala instalasi farmasi menyiapkan data lengkap daftar obat yang akan dimusnahkan dan mengajukan telaah staf kepada direktur rumah sakit melalui kepala bidang penunjang untuk pemusnahan obat. Direktur rumah sakit mengajukan telaah staf kepada walikota payakumbuh perihal penghapusan dan pemusnahan obat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-Undang 2023 hal. 1–300.
2. Bala FL et al. Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr R.D Kandou Manado. *Biofarmasetikal Trop*. 2023;6(1):1–14.
3. Nurwahyuni A. Analisa Pengelolaan Kebutuhan Logistik Farmasi pada Instalasi Farmasi RS MBSD Periode Juli 2017- Juni 2018. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*. 2019;5(2):49–58.
4. Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Indonesia*; 2009 hal. 1–65.
5. Sumarti et al. Strategi Pengembangan Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. 2019;3(4):161–6.
6. Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1998 Tentang Pengamanan Sediaan Farmasi Dan Alat Kesehatan. *Republik Indonesia*. 1998;1–61.
7. Suciati S, Adisasmitho WB. Analisis Perencanaan obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 2006;09(1):19–26.
8. Pamela DS et al. Pedoman Penyusunan Rencana Kebutuhan Obat dan Pengendalian Persediaan Obat di Rumah Sakit. Jakarta; 2019.
9. Day GRL et al. Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah. *Media Kesehatan Masyarakat*. 2020;2(3):25–39.
10. Yasrizal MA, Darmawan ES. Penilaian Cepat: Strategi Manajemen Logistik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RSDrSoetomo*. 2022;8(1):12–20.
11. L YI, Yusuf S. Analisis Perencanaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kabupaten Enrekang. 2022;5(1).
12. Nandiati N. Analisis Perencanaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD dr. Sadikin Pariaman Tahun 2019. *Andalas University*. 2019.
13. Hadina PL. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Persediaan Farmasi (Studi Pada Rsud Sijunjung). *ABIS Account Business Information System*,